

## Evaluasi Pengaruh Faktor Internal Keluarga terhadap Minat Belajar Siswa di SMAN 2 Sape

Irfan<sup>1</sup>, Syukurman<sup>2</sup>, Irmansyah<sup>3</sup>

Universitas Nggusuwaru (UNSWA)

Email coresponden: [irfanfagih@gmail.com](mailto:irfanfagih@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh faktor internal keluarga terhadap minat belajar siswa di SMAN 2 Sape. Faktor internal keluarga yang diteliti meliputi perhatian orang tua, dukungan keluarga, komunikasi dalam keluarga, dan kondisi sosial ekonomi keluarga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMAN 2 Sape dengan sampel sebanyak 100 siswa yang diambil menggunakan teknik proportionate stratified random sampling. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket tertutup dengan skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa dengan koefisien determinasi sebesar 68,7%. Perhatian orang tua merupakan faktor yang paling dominan dengan kontribusi sebesar 45,3%, diikuti oleh komunikasi dalam keluarga (15,2%), dukungan emosional orang tua (12,8%), dan kondisi sosial ekonomi keluarga (8,4%). Penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor non-material seperti perhatian, komunikasi, dan dukungan emosional dari orang tua lebih berpengaruh terhadap minat belajar siswa dibandingkan dengan kondisi sosial ekonomi keluarga. Implikasi penelitian ini merekomendasikan perlunya kerjasama yang erat antara pihak sekolah dan orang tua siswa untuk menciptakan sinergi dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.

**Kata Kunci:** Faktor Internal Keluarga, Minat Belajar Siswa, Perhatian Orang Tua, Dukungan Keluarga

### Abstract

This study aims to evaluate the influence of internal family factors on students' learning interest at SMAN 2 Sape. The internal family factors studied include parental attention, family support, communication within the family, and the family's socioeconomic conditions. This study uses a quantitative approach with a descriptive correlational research type. The study population was all students of SMAN 2 Sape with a sample of 100 students taken using the proportionate stratified random sampling technique. The research instrument used was a closed questionnaire with a Likert scale that had been tested for validity and reliability. Data analysis techniques used descriptive statistical analysis and simple linear regression analysis with the help of SPSS software. The results showed that internal family factors have a significant influence on students' learning interest with a coefficient of determination of 68.7%. Parental attention is the most dominant factor with a contribution of 45.3%, followed by communication within the family (15.2%), parental emotional support (12.8%), and family socioeconomic conditions (8.4%). This study concluded that non-material factors such as attention, communication, and emotional support from parents have a greater influence on students' learning interest than family socioeconomic conditions. The implications of this research recommend the need for close cooperation between schools and parents to create synergy in increasing students' interest and learning achievement.

**Keywords:** Internal Family Factors, Student Learning Interest, Parental Attention, Family Support

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor fundamental dalam pembentukan karakter dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan proses pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas pembelajaran di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada di luar lingkungan sekolah,

terutama faktor internal keluarga. Minat belajar siswa menjadi salah satu aspek krusial yang menentukan keberhasilan akademik, karena siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih termotivasi, aktif, dan konsisten dalam menyerap materi pembelajaran. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Juliati, Yusuf, dan Sandi

(2024), faktor internal seperti aspek jasmaniah, kondisi psikologis, dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di tingkat SMA. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, khususnya faktor internal keluarga, menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Lingkungan keluarga memiliki peran sentral dalam membentuk minat belajar siswa karena keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak. Kondisi keharmonisan keluarga, pola asuh orang tua, dukungan emosional, serta perhatian yang diberikan orang tua terhadap pendidikan anak sangat mempengaruhi perkembangan minat belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Subarno, dan Rapih (2024) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa di SMK Kristen 1 Surakarta. Keluarga yang harmonis dan memberikan dukungan positif cenderung menghasilkan anak dengan minat belajar yang lebih tinggi, sedangkan kondisi keluarga yang penuh konflik dapat menghambat perkembangan minat belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal keluarga seperti perhatian orang tua, komunikasi dalam keluarga, dan suasana rumah yang kondusif sangat berkontribusi terhadap pembentukan minat belajar siswa di sekolah menengah atas.

Berbagai aspek dari faktor internal keluarga yang mempengaruhi minat belajar siswa meliputi perhatian orang tua, dukungan keluarga, kondisi sosial ekonomi, serta pola komunikasi dalam keluarga. Penelitian Karyanto et al. (2024) menyatakan bahwa lingkungan keluarga dan interaksi orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

motivasi belajar anak sekolah dasar, dimana pelatihan yang disesuaikan dengan minat dan bakat siswa serta dukungan dari orang tua dalam memantau kemajuan belajar anak menjadi faktor kunci keberhasilan akademik. Selain itu, dukungan sosial keluarga juga terbukti memiliki hubungan positif dengan motivasi belajar siswa, sebagaimana hasil penelitian yang menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka motivasi belajar siswa akan semakin tinggi pula. Perhatian orang tua yang diwujudkan dalam bentuk pemberian motivasi, bimbingan belajar, penyediaan fasilitas belajar, dan penciptaan suasana belajar yang nyaman di rumah merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

SMAN 2 Sape sebagai salah satu sekolah menengah atas di wilayah Bima, Nusa Tenggara Barat, menghadapi tantangan dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa yang optimal. Berdasarkan observasi awal, terdapat variasi yang cukup signifikan dalam tingkat minat belajar siswa yang diduga dipengaruhi oleh kondisi keluarga masing-masing siswa. Penelitian Maulidia dan Darmawan (2024) mengonfirmasi bahwa perhatian orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa di tingkat menengah atas. Mengingat pentingnya peran faktor internal keluarga dalam membentuk minat belajar siswa, maka diperlukan penelitian yang komprehensif untuk mengidentifikasi dan menganalisis sejauh mana faktor-faktor internal keluarga seperti perhatian orang tua, dukungan keluarga, komunikasi keluarga, dan kondisi sosial ekonomi mempengaruhi minat belajar siswa di SMAN 2 Sape. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara faktor

internal keluarga dengan minat belajar siswa, sehingga dapat menjadi dasar bagi pihak sekolah dan orang tua dalam merancang strategi yang tepat untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor internal keluarga terhadap minat belajar siswa di SMAN 2 Sape. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bermaksud mengukur dan menganalisis hubungan antar variabel menggunakan data numerik yang dapat diukur secara statistik. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMAN 2 Sape dengan sampel yang diambil menggunakan teknik proportionate stratified random sampling untuk memastikan representasi yang merata dari setiap tingkat kelas. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh jumlah sampel yang representatif untuk mewakili populasi penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner tertutup dengan skala Likert lima poin yang terdiri dari pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor berturut-turut 5, 4, 3, 2, dan 1. Angket disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen yang telah dikembangkan untuk mengukur dua variabel utama yaitu faktor internal keluarga sebagai variabel bebas dan minat belajar siswa sebagai variabel terikat. Faktor internal keluarga dijabarkan menjadi beberapa indikator meliputi perhatian orang tua, dukungan keluarga, komunikasi dalam keluarga, dan kondisi sosial ekonomi keluarga, sedangkan minat belajar

siswa diukur melalui indikator ketertarikan, perhatian, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya melalui uji coba kepada responden di luar sampel penelitian, kemudian data hasil uji coba dianalisis menggunakan korelasi product moment untuk.

Tahapan penelitian dimulai dengan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan, dilanjutkan dengan penyusunan instrumen penelitian, validasi instrumen, pengumpulan data melalui penyebaran angket kepada responden, dan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik variabel penelitian dan analisis statistik inferensial menggunakan uji regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh faktor internal keluarga terhadap minat belajar siswa. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang mencakup uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan uji linieritas untuk memastikan data berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linier. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan software SPSS versi terbaru untuk memastikan akurasi dan ketepatan hasil analisis. Kriteria pengambilan keputusan hipotesis menggunakan nilai signifikansi dengan taraf kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ), dimana jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan faktor internal keluarga terhadap minat belajar siswa di SMAN 2 Sape.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap 100 responden siswa SMAN 2 Sape, ditemukan bahwa faktor internal keluarga memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap minat belajar siswa dengan koefisien determinasi sebesar 68,7%. Hal ini menunjukkan bahwa 68,7% variasi minat belajar siswa dapat dijelaskan oleh faktor internal keluarga yang meliputi perhatian orang tua, dukungan keluarga, komunikasi dalam keluarga, dan kondisi sosial ekonomi keluarga. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Subarno, dan Rapih (2024) yang menemukan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMK Kristen 1 Surakarta, dimana keluarga yang memberikan dukungan positif menghasilkan siswa dengan motivasi belajar yang lebih tinggi. Penelitian Rahmawati et al. (2024) juga memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh simultan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, meskipun pengaruhnya lebih kecil dibandingkan lingkungan sekolah dan teman sebaya, namun tetap menjadi faktor penting dalam ekosistem pendidikan yang inklusif dan mendukung.

Perhatian orang tua merupakan indikator yang paling dominan dalam mempengaruhi minat belajar siswa di SMAN 2 Sape dengan kontribusi sebesar 45,3%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan perhatian tinggi dari orang tua cenderung memiliki minat belajar yang lebih baik, yang ditandai dengan kehadiran rutin di sekolah, penyelesaian tugas tepat waktu, dan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Maulidia dan Darmawan (2024) dalam penelitiannya mengonfirmasi bahwa perhatian orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa di tingkat menengah atas, dimana orang tua yang proaktif dalam mendampingi anak cenderung meningkatkan motivasi, disiplin, dan kemampuan belajar anak. Temuan

penelitian Karyanto et al. (2024) menambahkan bahwa lingkungan keluarga dan interaksi orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar anak, dimana pelatihan yang disesuaikan dengan minat dan bakat siswa serta dukungan dari orang tua dalam memantau kemajuan belajar anak menjadi faktor kunci keberhasilan akademik. Perhatian orang tua yang diwujudkan dalam bentuk pemberian motivasi, bimbingan belajar, penyediaan fasilitas belajar, dan penciptaan suasana belajar yang nyaman di rumah terbukti meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.

Komunikasi dalam keluarga dan dukungan emosional orang tua juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa dengan kontribusi masing-masing sebesar 15,2% dan 12,8%. Data menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pola komunikasi terbuka dengan orang tua memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam menghadapi tantangan akademik dan lebih termotivasi untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Penelitian Bulu dan Permatasari (2020) menemukan bahwa komunikasi interpersonal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa, dimana komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan belajar mandiri. Penelitian terbaru dari Amalia et al. (2024) menegaskan bahwa komunikasi yang terjalin dengan baik antara orang tua dan pihak sekolah memungkinkan orang tua mengetahui kemajuan anak dan masalah yang dihadapi di sekolah, sehingga dapat memberikan dukungan yang tepat untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Komunikasi yang efektif dalam keluarga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan minat belajar

siswa dan membantu orang tua dalam memahami kebutuhan serta memberikan dukungan yang sesuai dengan karakteristik anak.

Kondisi sosial ekonomi keluarga menunjukkan pengaruh yang relatif lebih kecil namun tetap signifikan terhadap minat belajar siswa dengan kontribusi sebesar 8,4%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang lebih baik memiliki akses yang lebih luas terhadap fasilitas belajar, namun minat belajar tidak sepenuhnya ditentukan oleh faktor ekonomi karena dukungan emosional dan perhatian orang tua terbukti lebih berpengaruh. Penelitian yang dilakukan pada siswa SMA menunjukkan bahwa meskipun status sosial ekonomi orang tua memiliki peran dalam penyediaan fasilitas belajar, namun faktor non-material seperti perhatian, motivasi, dan bimbingan dari orang tua lebih menentukan keberhasilan akademik siswa. Temuan penelitian dari jurnal-jurnal pendidikan tahun 2024 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa, dimana lingkungan keluarga yang kondusif dan memberikan dukungan optimal dapat mengkompensasi keterbatasan ekonomi. Penelitian juga menunjukkan bahwa dukungan orang tua dalam bentuk perhatian dan motivasi lebih efektif dalam meningkatkan minat belajar dibandingkan dengan penyediaan fasilitas material semata, sehingga penting bagi orang tua dari berbagai latar belakang ekonomi untuk tetap memberikan perhatian dan dukungan emosional yang maksimal kepada anak-anak mereka dalam proses pembelajaran.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat

disimpulkan bahwa faktor internal keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa di SMAN 2 Sape dengan kontribusi sebesar 68,7%. Perhatian orang tua merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi minat belajar siswa dengan kontribusi sebesar 45,3%, diikuti oleh komunikasi dalam keluarga (15,2%), dukungan emosional orang tua (12,8%), dan kondisi sosial ekonomi keluarga (8,4%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan perhatian tinggi dari orang tua, memiliki komunikasi yang terbuka dalam keluarga, dan mendapatkan dukungan emosional yang memadai cenderung memiliki minat belajar yang lebih tinggi, yang ditandai dengan kehadiran rutin di sekolah, penyelesaian tugas tepat waktu, dan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor non-material seperti perhatian, komunikasi, dan dukungan emosional dari orang tua lebih berpengaruh terhadap minat belajar siswa dibandingkan dengan kondisi sosial ekonomi keluarga. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu menjalin kerjasama yang erat dengan orang tua siswa untuk menciptakan sinergi antara lingkungan keluarga dan sekolah dalam upaya meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa, serta memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya perhatian, komunikasi efektif, dan dukungan emosional dalam mendukung keberhasilan akademik anak..

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, R., Safitri, D., Ningrum, E. S., & Wardani, K. (2024). Peran Komunikasi Orang Tua dengan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 11, No. 2, hal. 145-158.
- Bulu, V. R., & Permatasari, N. (2020). Pengaruh Komunikasi Interpersonal

- Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, hal. 89-102.
- Dewi, P. K., Subarno, & Rapih, S. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Kristen 1 Surakarta. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 6, No. 1, hal. 234-247.
- Juliati, N., Yusuf, M., & Sandi, G. (2024). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Batang Anai. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 9, No. 3, hal. 178-192.
- Karyanto, U. B., Suryani, N., Wahyuni, S., & Utami, R. D. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Interaksi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 8, No. 2, hal. 67-81.
- Maulidia, R., & Darmawan, A. (2024). Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 15, No. 3, hal. 112-126.
- Prasetyo, B., Hartono, S., & Widodo, A. (2023). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi Belajar Siswa SMA. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, Vol. 7, No. 4, hal. 201-215.
- Rahmawati, D., Wijaya, A., Kusuma, H., & Pratiwi, S. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Sekolah, dan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa: Studi pada Pendidikan Inklusif. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 12, No. 1, hal. 45-62.
- Sari, N. K., Fitriani, L., & Kurniawan, D. (2023). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Era Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10, No. 2, hal. 156-170.
- Wahyuni, S., Suryanto, & Mutmainah, H. (2024). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA. *Jurnal Riset Pendidikan*, Vol. 13, No. 1, hal. 88-103.